

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TIK DI SDN SILUK

TEACHER'S PEDAGOGICAL COMPETENCE IN MANAGING LEARNING SOURCES BASED ON ICT IN SILUK ELEMENTARY SCHOOL

Oleh : Oka Erma Cahyani, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
okaerma15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan sumber belajar berbasis TIK di SD Negeri Siluk Imogiri Bantul. Tujuan dari pengelolaan ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam merancang sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (2) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (3) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan semua guru kelas maupun guru mata pelajaran di SD Negeri Siluk atau dapat diartikan bahwa semua populasi dijadikan subjek penelitian yaitu terdiri dari 8 guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi (content validity) dengan mengkonsultasikan butir-butir instrument yang telah disusun kepada para ahli (expert judgement) sedangkan uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.0 for windows. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian dari angket yang diperoleh menunjukkan bahwa tiga tahap pengelolaan yang diteliti secara keseluruhan sudah sangat baik. Pertama pada tahap perencanaan dikategorikan sangat baik karena berada pada skor 86,67%. Kedua, pada tahap pemanfaatan dikategorikan sangat baik karena berada pada skor 82,12%. Ketiga, tahap evaluasi dikategorikan sangat baik karena berada pada skor 82,50%.

Kata Kunci : kompetensi pedagogik, pengelolaan sumber belajar, TIK.

Abstract

This study aims to determine the pedagogical competence of teachers in the management of ICT based learning resources in Siluk Elementary School Imogiri Bantul. The objectives of this management are: (1) To find out the teacher's pedagogical competence in designing learning resources based on Information and Communication Technology (ICT), (2) To find out the teacher's pedagogical competence in utilizing learning resources based on Information and Communication Technology (ICT), (3) To find out the teacher's pedagogical competence in evaluating learning resources based on Information and Communication Technology (ICT).

*This research uses descriptive quantitative research methods. The subject in this study were all class teachers and subject teachers in Siluk Elementary School or it could be interpreted that all populations were subjected to the study consisting of 8 teacher. The method data used were questionnaires, interviews, observations, and documentation. The instrument validity test uses content validity by consulting the items of the instrument that have been prepared to the experts (expert judgment) while the reliability test uses SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) version 26.0 for windows. the data obtained were then analyzed using the percentage descriptive statistical analysis technique.*

The result showed that based on the three management stages studied as a whole it was very good. Firstly, at the planning stage it was categorized very good because it was at a score of 86,67%. Secondly, at the utilization stage it was considered very good because it was at a score of 82,12%. Third, the evaluation stage is considered very good because it is at a score of 82,50%.

Keyword : pedagogic competence, learning resources management, ICT.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan mengubah diri seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Diharapkan dapat membantu, mendorong dan membimbing seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan baik formal maupun non formal tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan di suatu lingkungan belajar. Interaksi tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bertanggungjawab dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, menyatakan bahwa tugas guru adalah :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara

berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga dituntut memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi sebagai seorang pendidik.

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan (Sutrisno, 2011:203). Pemerintah telah merumuskan empat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan memiliki keempat kompetensi tersebut. Selain seorang guru harus memiliki

kemampuan dalam memahami materi pembelajaran atau kompetensi profesional guru juga harus memiliki kompetensi dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran atau kompetensi pedagogik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dan memfokuskan salah satu bentuk kompetensi yaitu kompetensi pedagogik. Menurut penjelasan pasal 28 ayat 3 dalam standar nasional pendidikan, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mengerti apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu sumber belajar.

Association for Education Communication and Technology (AECT) menjelaskan bahwa sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar (Sitepu, 2014:19). Komponen sumber belajar antara lain pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Guru tentunya harus paham terkait pengelolaan sumber belajar yang berkaitan dengan merancang, memanfaatkan, dan mengevaluasi sumber belajar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 Ayat 4 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran. Seorang guru harus dapat menyesuaikan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi di zaman modern ini. Guru dapat menggunakan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau disingkat dengan TIK guna mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengelola sumber belajar berbasis TIK.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan terkait pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media. Di era globalisasi saat ini tentunya TIK tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap kegiatan manusia akan selalu berkaitan dengan pemanfaatan TIK. Salah satunya dalam dunia pendidikan. proses pembelajaran seharusnya dapat memanfaatkan TIK guna menarik perhatian siswa dimana siswa saat ini sangat antusias dengan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan hal tersebut guru perlu memanfaatkan TIK untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Memanfaatkan TIK untuk pembelajaran juga sesuai dalam kompetensi pedagogik guru. Pengelolaan sumber belajar berbasis TIK berkaitan dengan kompetensi pedagogik dimana yang dimaksud kompetensi

pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sehingga dari pengertian tersebut diketahui bahwa dalam guru menerapkan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber belajar berbasis TIK.

Pelaksanaan pembelajaran sangat memerlukan berbagai sumber belajar untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Tentunya guru sangat berperan dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Guru harus memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam memanfaatkan sumber belajar. Guru harus melakukan analisis kebutuhan terkait sumber belajar apa saja yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki atau menguasai kompetensi yang memadai untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG) setiap tahunnya dan juga melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Berdasarkan data kemendikbud (2018), rata-rata nasional Uji Kompetensi Guru (UKG) hanya mencapai sekitar 53,02 atau berada di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan sebesar 55,00. Pengujian kompetensi guru menunjukkan dua kompetensi yang masih rendah yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sesuai dengan fokus penelitian ini yakni terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan

sumber belajar berbasis TIK dan melihat hasil UKG tentunya apabila dikorelasikan antara kompetensi guru dan pembelajaran, terlihat bahwa hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Observasi di SD Negeri Siluk menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru terlihat dari guru menguasai materi pembelajaran yang diajarkan, guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan disela-sela proses pembelajaran, dan guru juga mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Selain itu guru juga menggunakan buku referensi seperti buku paket, buku pegangan guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran masih terdapat guru yang belum maksimal dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar yang disediakan sekolah misalnya dalam menggunakan komputer. Sumber belajar berbasis TIK yang terdapat di SD Negeri Siluk antara lain komputer, LCD, proyektor, internet, dan power point.

Pada saat wawancara dengan guru SDN Siluk diketahui bahwa di sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas komputer dan LCD, akan tetapi terkait jumlah atau banyaknya fasilitas tersebut masih dikatakan kurang. Walaupun secara garis besar guru sudah mampu atau bisa dalam menggunakan sumber pembelajaran berbasis TIK tetapi masih terdapat beberapa kendala yang menghambat penggunaannya. Salah satunya yakni terkait waktu, karena proses pembelajaran terdapat keterbatasan waktu dan tidak semua kelas terdapat proyektor dan LCD. Guru kesulitan dalam mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan sehingga memangkas waktu pembelajaran. Hal

tersebut yang menghambat guru dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis TIK. Selain itu juga guru juga belum sepenuhnya dapat membuat sumber belajar berbasis TIK sendiri. Biasanya guru mendapatkan sumber belajar berbasis TIK dari *download* materi di internet atau membeli CD pembelajaran. Sedangkan dalam hal tersebut seringkali materi pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam merancang, memanfaatkan, dan mengevaluasi sumber belajar berbasis TIK.

Sedangkan penelitian ini diharapkan memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan secara teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan sumber belajar berbasis TIK.

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini, meliputi: (1) peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kemampuan pedagogik guru dalam pengelolaan sumber belajar berbasis TIK. (2) Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terkait kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan sumber belajar berbasis TIK agar proses pembelajaran dapat lebih baik dan efektif. (3) Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pendidik untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan sumber belajar berbasis TIK. (4) Peneliti berharap hasil

penelitian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan sumber belajar berbasis TIK yang sudah dilakukan. (5) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa sebagai jembatan dalam pengimpelentasian ilmu yang didapat peneliti selama proses perkuliahan. (6) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menjadi bekal peneliti di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:207-208) penelitian dekriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) merupakan segala metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Siluk yang terletak di Dusun Siluk, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu semua guru di SD Negeri Siluk. Berdasarkan data yang dimiliki SD Negeri Siluk jumlah guru di sekolah tersebut yaitu 8 orang. Agar mendapatkan hasil penelitian tanpa ada kesalahan maka semua populasi penelitian akan dijadikan sampel sehingga subjek penelitian ini adalah 8 orang guru. Terdiri dari guru kelas 1 sampai dengan 6, guru Pendidikan Jasmani dan Rohani dan guru Pendidikan Agama Islam.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, meliputi:

1. Penyusunan proposal
2. Perijinan
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Penyusunan laporan penelitian

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini adalah angka-angka yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Data dikumpulkan menggunakan instrument berupa pedoman angket atau keisioner, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*). Validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrument yang telah disusun kepada para ahli (*expert judgement*). Ahli yang akan melakukan uji validitas pada penelitian ini adalah dosen pembimbing. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi sesuai keperluan. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer versi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.0 for windows.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015 : 207-208). Penyajian data yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif ini dengan cara perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan sumber belajar berbasis TIK adalah 86,67% dalam kategori “Sangat Baik”. Terkait dengan kompetensi pedagogik, guru telah mengetahui apa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik itu sendiri.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2014:30-31) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lain yaitu meliputi: pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Tahap perencanaan memiliki skor atau hasil tertinggi dan dilihat dari hasil wawancara dengan guru SD Negeri Siluk dalam melakukan suatu perencanaan sumber belajar berbasis TIK, guru menyesuaikan sumber belajar berbasis TIK dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, dan juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dalam melakukan tahap perencanaan guru mempertimbangkan sumber belajar yang dimiliki sekolah untuk proses pembelajaran dan guru menggunakan internet untuk mencari sumber belajar berbasis TIK misalnya seperti video pembelajaran maupun mencari materi pembelajaran.

2. Pemanfaatan

Tahap pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK adalah 82,12% dalam kategori “Sangat Baik”. Dilihat dari hasil angket guru sudah memanfaatkan sumber belajar berbasis TIK, pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK sendiri dapat mendukung pembelajaran di kelas, dapat membuat pembelajaran abstrak seolah-olah nyata, pemanfaatan atau penggunaan sumber belajar berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi, pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam memilih sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tentunya guru menyesuaikan dengan kemampuannya, akan tetapi guru juga terus mengasah kemampuan dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK.

Walaupun pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK sudah berjalan akan tetapi terdapat kendala yang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru yaitu terkait ketersediaan sumber belajar berbasis TIK sendiri dan keterbatasan waktu proses pembelajaran karena jika guru menggunakan LCD harus terpotong waktu pembelajaran untuk menyiapkan peralatan yang digunakan secara bergantian karena tidak semua kelas memiliki LCD. Dan dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi di SD Negeri Siluk hanya memiliki 2 komputer yang

berada di ruang perpustakaan dan ruang kepala sekolah. Sedangkan untuk LCD hanya ada di 2 ruang kelas.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan Haryanto (2015) bahwa pemanfaatan adalah penggunaan sistematis dari sumber untuk belajar. Dimana guru sudah menggunakan sumber belajar berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK terletak pada olah otak guru dalam mengembangkan sumber belajar dengan inovasi baru tidak hanya menggunakan buku pelajaran sebagai sumber belajar tetapi juga memanfaatkan teknologi seperti perkembangan zaman saat ini meskipun juga terdapat kendala dalam pemanfaatannya.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi sumber belajar berbasis TIK adalah 82,50% dalam kategori "Sangat Baik". Guru sudah melakukan evaluasi atau penilaian yang dapat dilihat dari hasil tes siswa jika hasil belajar siswa rendah maka sumber belajar berbasis TIK perlu adanya perbaikan. Dan dari hasil wawancara dengan guru SD Negeri Siluk dapat diketahui jika setiap guru sudah melakukan evaluasi untuk sumber belajar berbasis TIK. Evaluasi dilakukan sendiri oleh guru. Guru melakukan evaluasi jika sumber belajar berbasis TIK yang digunakan kurang

menunjang pemahaman siswa yang dapat diketahui melalui tes. Hal tersebut kemudian menjadi acuan guru untuk melakukan perbaikan.

Sesuai dengan pendapat Masnur Muslich (2010: 291-313) bahwa evaluasi sumber belajar meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Dalam melakukan evaluasi guru sudah memperhatikan beberapa aspek antara lain yaitu materi pembelajaran apakah sudah dapat memenuhi pemahaman siswa, kemudian juga jenis sumber belajar berbasis TIK yang digunakan misal menggunakan PPT memiliki kekurangan yang mengakibatkan materi pembelajaran kurang dapat memberikan pemahaman kepada siswa maka guru berusaha melakukan perbaikan dengan mengganti dengan sumber belajar lainnya. Evaluasi atau penilaian dilakukan guru dalam proses pembelajaran ataupun setelah proses pembelajaran berakhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam merancang, memanfaatkan, dan evaluasi sumber belajar berbasis TIK di SD Negeri Siluk diperoleh data sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam merancang sumber belajar berbasis TIK termasuk

dalam kategori sangat baik. Dalam hal merancang sumber belajar berbasis TIK, kompetensi yang rata-rata telah dimiliki guru adalah guru sudah mempertimbangkan karakteristik siswa, sumber belajar yang tersedia, materi pembelajaran dan kemampuan guru sendiri. Sedangkan kompetensi guru yang rata-rata masih kurang adalah guru belum bisa membuat sumber belajar berbasis TIK yang rumit.

2. Kompetensi guru dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis TIK termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam hal memanfaatkan sumber belajar, kompetensi yang telah dimiliki guru adalah penggunaan sumber belajar berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi.
3. Kompetensi guru dalam melakukan evaluasi sumber belajar berbasis TIK termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam hal mengevaluasi kompetensi yang dimiliki guru yaitu guru sudah melakukan evaluasi terhadap sumber belajar yang digunakan.

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan sumber belajar berbasis TIK di SD Negeri Siluk, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kompetensinya dalam merancang sumber belajar berbasis TIK tentang pembuatan sumber belajar berbasis TIK.
2. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kompetensinya dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK yang dapat dilakukan dengan mengikuti kursus atau pelatihan terkait TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.